

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Donor Darah

2.1.1 Definisi Donor Darah

Menurut (Depkes RI, 2009) Donor Darah adalah Kegiatan Pengambilan darah dari individu secara sukarela yang kemudian disimpan di bank darah untuk selanjutnya ditransfusikan kepada individu lain. Donor darah merupakan suatu keharusan setiap individu untuk membantu sesama dan merupakan salah satu pelayanan yang berbasis di bidang kesehatan.

2.1.2 Syarat Donor Darah

Tabel 2.1 Syarat Donor Darah

Kriteria	Persyaratan
Usia	<ul style="list-style-type: none">• Minimal 17 tahun• Pendonor pertama kali dengan umur >60 tahun dan pendonor ulang dengan umur >65 tahun dapat menjadi pendonor
Berat Badan	Donor darah lengkap: <ul style="list-style-type: none">- ≥ 55 kilogram untuk penyumbangan darah volume 450ml- >45 kilogram untuk penyumbangan darah 350 ml Donor Apheresis: <ul style="list-style-type: none">- >55 kilogram

Tekanan Darah	<ul style="list-style-type: none"> • Sistolik: 90 hingga 160 mmHg • Diastolik: 60 hingga 100 mmHg <p>Perbedaan antara sistolik dengan diastolik >20 mmHg</p>
Denyut Nadi	50 hingga 100x/menit dan teratur
Suhu Tubuh	36,5°C – 37,5°C
Hemoglobin	12,5g/dl hingga 17g/dl
Penampilan Donor	<p>Jika didapatkan kondisi tersebut dibawah ini, tidak diizinkan untuk mendonorkan darah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - anemia - jaundice - sianosis - dispnea - ketidak stabilan mental - alkohol atau keracunan obat
Resiko terkait gaya hidup	<p>Orang dengan gaya hidup yang menempatkan mereka pada resiko tinggi untuk mendapatkan penyakit infeksi berat yang dapat ditularkan melalui darah</p>

2.1.3 Jenis Pendonor Darah

Berdasarkan motivasi donor hanya terdapat empat jenis donor yang diperbolehkan:

1. Donor Sukarela

Pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil berupa makanan dan minuman serta bisa mendapatkan penggantian biaya transportasi namun dalam keadaan tertentu.

2. Donor keluarga/Pengganti

Pendonor yang mendonorkan darahnya hanya saat dibutuhkan oleh anggota keluarga atau masyarakat.

3. Donor bayaran

Pendonor yang memberikan darah guna mendapatkan kompensasi atau keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau sesuatu yang dapat ditukarkan menjadi uang.

4. Donor Plasma Khusus

Pendonor *plasmapheresis* untuk memenuhi kebutuhan baku pembuatan plasma fraksionasi. Pendonor ini biasanya masuk kepada kategori pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

2.1.4 Manfaat Donor Darah

Manfaat mendonor darah setiap 3 bulan sekali adalah dapat menyebabkan tubuh akan terpacu untuk memproduksi sel sel darah merah yang baru. Dengan demikian fungsi dari darah tersebut menjadi lebih baik dan pendonor menjadi lebih sehat. Selain itu, kesehatan pendonor dapat diketahui setiap melakukan donor karena darah yang didonorkan akan melalui beberapa pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat menular melalui transfusi darah seperti HIV, Hepatitis B dan C maupun Sifilis. Sebuah penelitian yang dikutip oleh Harsiwi & Arini, 2008 menemukan bahwa orang yang rutin donor dan sudah lanjut usia akan merasakan tetap berenergi dan bugar.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memiliki imbuhan 'pe-an', yang berarti segala hal yang berkaitan dengan aktivitas tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2010). Sedangkan Pengetahuan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang diketahui, dimana hal ini berhubungan dengan kepandaian seseorang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2011).

2.2.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut (El Bloom, 1956), pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Mengingat suatu pelajaran yang lampau. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh materi yang sudah pernah dipelajari.

2. Pemahaman

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan beberapa contoh, merangkum, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata. Aplikasi disini dapat diartikan dengan penggunaan hukum hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks yang lain

4. Analisis

Suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan ini dapat dilihat dari penggunaan kata kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lain sebagainya

5. Sintesis

Suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang sudah ditentukan individu sendiri, atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Budiman dan Riyanto, 2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia berkemungkinan semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011)

2. Informasi/Media

Informasi mempengaruhi pengetahuan jika individu sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan memiliki tambahan pada pengetahuan serta wawasannya.

3. Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Individu yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi yang kurang akan kesulitan untuk mendapatkan fasilitas guna meningkatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dikarenakan adanya interaksi timbal balik yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan memiliki pengetahuan yang baik, begitu pula sebaliknya.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diambil baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman individu lain sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang sudah pernah dialami di pengalaman sebelumnya.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin berkembang pula, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik.

7. Pekerjaan

Hal ini berkaitan dengan Lingkungan. Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Agus, 2013) Pengukuran dapat dilakukan dengan cara wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur

pengetahuan pertanyaan yang akan diberikan harus mencakup tahapan pengetahuan.

Menurut Arikunto tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala berikut, yaitu

1. Baik (Jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
2. Cukup (jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
3. Kurang (jawaban terhadap kuesioner <56% benar)

2.3 Sikap

2.3.1 Definisi Sikap

Menurut (D.Krech dan R.S Crutchfield, 1999) yang dikutip dari Sears ia berpendapat bahwa sikap merupakan sebuah kesatuan yang memiliki kemungkinan bahwa sifatnya bisa saja menetap dari proses yang dilihat berdasarkan keinginan sendiri ataupun dari luar. Biasanya pengaruh ini berasal dari luar dimana emosional dan motivasional merupakan hal mendasar. Selain itu, ada hal lain yang menjadi faktor pengaruh sikap individu yaitu perseptual dan kognitif. Sedangkan menurut (La Pierre dalam Azwar, 2003) mengemukakan pendapat bahwa sikap adalah suatu perilaku maupun kesiapan untuk seseorang agar bisa menyesuaikan diri atau mungkin disebut adaptasi. Dimana adaptasi itu bisa dilakukan dengan cara rumit maupun sederhana. Sikap juga merupakan bentuk respon dari stimulan sosial yang sudah terkondisikan.

2.3.2 Komponen Sikap

Thurstone berpendapat tentang adanya komponen afektif pada sikap, Rokeach berpendapat pada sikap adanya komponen kognitif dan konatif (Walgito,

2011) Sedangkan komponen sikap menurut Mar'at 1984 (yang dikutip dari Rahayuningsih, S.U., 2008) mencakup 3 hal yaitu:

1. Komponen kognitif

Hal ini berhubungan dengan *believe* (kepercayaan dan keyakinan), ide, konsep. Beberapa bagian dari kognitif yaitu termasuk persepsi, *stereotype*, opini yang dimiliki individu mengenai sesuatu.

2. Komponen afeksi

Berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang, menyangkut perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Afeksi merupakan bagian dari perasaan senang atau tidak senang pada suatu objek

3. Komponen perilaku/konatif

Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan individu untuk bersikap terhadap objek perilaku.

2.3.3 Tahapan sikap

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkat:

1. Menerima

Orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek.

2. Merespons

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan sedikit usaha untuk menjawab pertanyaan atau

mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar ataupun salah, yang penting adalah individu tersebut dapat menerima ide yang diberikan.

3. Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau membicarakan suatu masalah adalah suatu indikasi tingkat menghargai

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih oleh individu dan siap menerima segala risiko merupakan tahapan sikap yang paling tinggi.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto 2013, Faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah

1. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap rangsangan sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap

2. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Contohnya adalah apabila kita hidup di budaya yang mempunyai normal longgar terhadap pergaulan heteroseksual, maka sangat memungkinkan bagi kita mempunyai sikap yang mendukung permasalahan kebebasan pergaulan heteroseksual

3. Individu lain yang dianggap penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang memiliki arti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang memiliki status sosial lebih tinggi, teman dekat, guru, pasangan, dan lain lain.

4. Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai macam media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya memiliki dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu

6. Faktor Emosi dalam diri Individu

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentukmekanisme pertahanan ego

2.3.5 Pengukuran Sikap

Peneliti melakukan pengukuran sikap menggunakan skala Likert atau dapat dikenal dengan teknik “*Summated ratings*”. Hasil dari pengukuran dapat diketahui dengan mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen.

2.4 Pelajar

2.4.1 Definisi Pelajar

Pelajar adalah seseorang yang sedang melaksanakan proses pendidikan di sebuah lembaga yang dinamakan sekolah. Pelajar merupakan aset penting di sebuah negara karena pelajar adalah bibit-bibit yang harus dikembangkan untuk menjadi generasi yang dapat memimpin agama, nusa dan bangsa di masa depan (Chandra, 2016)

2.4.2 Kategori Pelajar

1. Anak yang menuntut ilmu dari usia 6 tahun sampai 12 tahun yang sering disebut pelajar Sekolah Dasar (SD)
2. Anak yang menuntut ilmu dari umur 12 sampai 15 tahun yang disebut Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP)
3. Anak yang menuntut ilmu dari umur 15 tahun sampai 18 tahun yang disebut pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA)